

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang secara merata dan menyeluruh, dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Kunci keberhasilan pembangunan terletak pada kualitas masyarakat dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa yang berarti membangun manusia tangguh yang mampu mendukung dan mensukseskan program pembangunan. Perwujudan pencapaian tujuan pembangunan membutuhkan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. Pemerintah saat ini berusaha terus menerus meningkatkan pembangunan disegala bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, inovatif, berkepribadian mandiri dan bertanggung jawab sebagaimana tercantum dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2005: 98) BAB II mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 3 mengatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan formal, nonformal dan informal. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dan kapasitas pribadi yang ada dalam dirinya, sehingga dapat hidup secara mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan dapat membekali lulusan dengan kecakapan yang memungkinkan mereka dapat memasuki salah satu bidang keahlian atau pekerjaan yang diminatinya berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan tidak hanya berfungsi mempersiapkan individu agar mampu menempati lapangan kerja, tetapi juga mempersiapkan individu menciptakan lapangan kerja baru.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam memenuhi tuntutan pembangunan di segala bidang. Salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berorientasi pada sains, teknologi dan seni adalah Institut Teknologi Bandung (ITB), bertujuan menghasilkan tenaga ahli yang diharapkan mampu mengembangkan ilmunya untuk berperan serta dalam proses pembangunan, seperti yang tercantum dalam Pedoman Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Institut Teknologi Bandung (2003: 17), yaitu :

Institut Teknologi Bandung menjadi lembaga pendidikan tinggi dan pusat pengembangan sains, teknologi dan seni yang unggul, handal dan bermartabat di dunia yang bersama dengan lembaga terkemuka menghantarkan masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang bersatu, berdaulat dan sejahtera.

Institut Teknologi Bandung sebagai lembaga pendidikan tinggi membina beberapa Fakultas, Departemen, dan Program Studi. Salah satu Program Studi yang berada di bawah naungan Departemen Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) adalah Program Studi Kriya. Program Studi Kriya membina dua program konsentrasi, yaitu Program Studi Kriya Tekstil dan Program Studi Kriya Keramik. Tujuan Program Studi Kriya yang tercantum dalam Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan ITB (2003: 2) adalah :

Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mengupayakan kegunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Mata Kuliah Wirausaha Kriya merupakan mata kuliah pada Program Studi Kriya Tekstil yang mengkaji materi wirausaha kriya untuk mempersiapkan mahasiswa memiliki jiwa *entrepreneur* dengan harapan dapat berkarya dan berwiraswasta. Tujuan perkuliahan Wirausaha Kriya yaitu pembentukan sikap kearah pengembangan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, terutama dalam pembekalan-pembekalan pengetahuan yang diperdalam secara otodidak maupun oleh lingkungan usaha yang dibangunnya/dipraktekkan dalam dunia nyata.

Hasil belajar wirausaha kriya dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana (1991: 64), bahwa "Hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu :

1. Aspek kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Aspek afektif terdiri dari nilai-nilai, minat, dan apresiasi.
3. Aspek psikomotorik terdiri dari kemampuan, kebiasaan, dan keterampilan baik fisik maupun mental.

Pendapat mahasiswa tentang manfaat hasil belajar wirausaha kriya dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku mahasiswa dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Manfaat hasil belajar wirausaha kriya dalam kemampuan kognitif, yaitu penguasaan pengetahuan wirausaha kriya, bentuk-bentuk usaha kriya, manajemen usaha kriya, produk usaha kriya dan teknik pembuatan produk kriya. Manfaat hasil belajar dalam kemampuan afektif, yaitu menumbuhkan sikap percaya diri, kebiasaan, dan keinginan untuk menambah pengetahuan yang dimiliki tentang wirausaha kriya. Manfaat hasil belajar wirausaha kriya dalam kemampuan psikomotor, yaitu terampil mengelola usaha kriya dan terampil dalam membuat produk usaha kriya dengan teknik *macrame*, *tapestry*, jahit perca/*patchwork*, bordir, rajut dan sulam, jahit tindas/*quilting*, batik, dan sablon.

Hasil belajar yang telah diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran Wirausaha Kriya dapat dijadikan sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil sesuai pendapat Moch. Surya (2001: 37), bahwa kesiapan adalah "Suatu kondisi yang didasari oleh kecakapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan".

Upaya mewujudkan wirausahawan kriya tekstil (kriyawan) yang handal dan siap menghadapi persaingan global dapat dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang didukung dengan potensi, bakat, minat,

kemampuan, kesiapan, pengalaman, dan praktek yang intensif. Melalui mata kuliah wirausaha kriya diharapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat dipahami dalam diri mahasiswa sehingga memberikan manfaat yang berarti terhadap kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan).

Uraian latar belakang masalah dijadikan titik tolak penulis untuk mengadakan penelitian tentang manfaat hasil belajar wirausaha kriya sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan).

## **B. Pembatasan Masalah**

Pendapat mahasiswa tentang manfaat hasil belajar wirausaha kriya dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku mahasiswa dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Manfaat hasil belajar wirausaha kriya dapat dijadikan sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan). Manfaat hasil belajar wirausaha kriya dalam kemampuan kognitif, yaitu penguasaan pengetahuan wirausaha kriya, bentuk-bentuk usaha kriya, manajemen usaha kriya, produk usaha kriya dan teknik pembuatan produk kriya. Manfaat hasil belajar dalam kemampuan afektif, yaitu menumbuhkan sikap percaya diri, kebiasaan dan keinginan untuk menambah pengetahuan yang dimiliki tentang wirausaha kriya. Manfaat hasil belajar wirausaha kriya dalam kemampuan psikomotor, yaitu terampil mengelola usaha kriya dan terampil dalam membuat produk usaha kriya dengan teknik *macrame*, *tapestry*, jahit perca/*patchwork*, bordir, rajut dan sulam, jahit tindas/*quilting*, batik, dan sablon.

Ruang lingkup permasalahan perlu dibatasi agar masalah tidak terlalu luas, seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1990: 36) bahwa :

Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan bagi penelitian tetapi juga untuk menciptakan terlebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk mencurahkan tenaga, waktu, biaya dan lain-lain yang timbul dari rencana tersebut.

Luasnya permasalahan penelitian ini dan menyadari segala keterbatasan waktu, kemampuan penulis, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada pendapat mahasiswa tentang manfaat hasil belajar wirausaha kriya sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan) ditinjau dari :

1. Kemampuan kognitif meliputi : penguasaan pengetahuan wirausaha kriya, bentuk-bentuk usaha kriya, manajemen usaha kriya, produk usaha kriya dan teknik pembuatan produk kriya.
2. Kemampuan afektif meliputi : sikap percaya diri, kebiasaan, dan keinginan belajar untuk menambah pengetahuan yang dimiliki tentang wirausaha kriya.
3. kemampuan psikomotor meliputi : penguasaan keterampilan mengelola usaha kriya dan pembuatan produk usaha kriya dengan teknik *macrame*, *tapestry*, jahit perca/*patchwork*, bordir, rajut dan sulam, jahit tindas/*quilting*, batik, dan sablon.

### **C. Perumusan Masalah**

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sehingga objek penelitiannya jelas. Suharsimi Arikunto (2002: 44) mengemukakan bahwa : “Perumusan masalah merupakan langkah pertama dalam merumuskan suatu problematika penelitian dan merupakan pokok dari kegiatan penelitian”. Berdasarkan kutipan tersebut , maka penulis merumuskan masalah ini, yaitu : “Bagaimana pendapat mahasiswa tentang manfaat hasil belajar

wirausaha kriya sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan)”?

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional perlu disusun untuk menghindari salah tafsir antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Pendapat Mahasiswa Tentang Manfaat Hasil Belajar Wirausaha Kriya
  - a. Pendapat menurut W.J.S Poerwadarminta (1999: 185), yaitu “Tanggapan atau pandangan seseorang tentang sesuatu hal”.
  - b. Mahasiswa menurut Yandianto (2000: 331), yaitu “Orang yang belajar di perguruan tinggi”.
  - c. Manfaat menurut W.J.S. Poerwadarminta (1999: 555), yaitu “Guna atau faedah”.
  - d. Hasil belajar menurut Nana Sudjana (1991: 3), yaitu perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.
  - e. Wirausaha Kriya merupakan mata kuliah prilaku kerja meliputi kinerja bisnis, jenis usaha, pasar, hukum dan aturan tataniaga serta aspek-aspek yang berhubungan dengan etika bisnis dari sisi produsen dan konsumen. (Kurikulum Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain FSRD ITB, 2003: 49)

Pengertian pendapat tentang manfaat hasil belajar wirausaha kriya yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan di atas, adalah pandangan mahasiswa tentang faedah dari hasil belajar wirausaha kriya yang mencakup perubahan tingkah laku dalam kemampuan kognitif, afektif

dan psikomotor untuk dijadikan bekal sebagai wirausahawan kriya tekstil (kriyawan).

## 2. Kesiapan Menjadi Wirausahawan Kriya Tekstil (Kriyawan)

- a. Kesiapan menurut Moch. Surya (2001: 37), yaitu “Suatu kondisi yang didasari oleh kecakapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan”. Kesiapan menurut Wasti Soemanto (2000: 180), yaitu “Kesediaan seseorang (mahasiswa) yang telah mengikuti mata kuliah wirausaha kriya”.
- b. Wirausahawan menurut Mas’ud Machfoedz (2004: 1), yaitu “Orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, mengukur resiko suatu usaha bisnis”.
- c. Kriya Tekstil menurut Jumaeri (1997: 2), yaitu “Kerajinan tangan yang terbuat dari bahan tekstil dapat berupa benang, tali atau hasil teknik tenun, yaitu kain yang dibuat sedemikian rupa untuk dapat dijadikan bahan pembuatan produk kriya tekstil”.
- d. Kriyawan menurut S.P. Gustami (2003: 1), yaitu :

Orang yang menciptakan karya dan mampu memproduksi karya dengan tangan sendiri, unik dan personal agar terbentuk jati diri sebagai salah satu generasi yang mampu melahirkan seni baru sesuai perkembangan dan perubahan zaman.

Pengertian kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan) yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan di atas adalah kesediaan seseorang untuk bertanggung jawab dalam mengelola suatu



usaha yang diatur secara rapi dan teratur melalui kerja sama dengan orang lain dalam bidang kriya tekstil.

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pendapat mahasiswa tentang manfaat hasil belajar wirausaha kriya sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan umum yang telah dikemukakan di atas dapat diuraikan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendapatkan gambaran pendapat mahasiswa tentang :

- a. Manfaat hasil belajar wirausaha kriya dalam kemampuan kognitif meliputi penguasaan pengetahuan wirausaha kriya, bentuk-bentuk usaha kriya, manajemen usaha kriya, produk usaha kriya dan teknik pembuatan produk kriya sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan).
- b. Manfaat hasil belajar wirausaha kriya dalam kemampuan afektif meliputi sikap percaya diri, kebiasaan, dan keinginan belajar untuk menambah pengetahuan yang dimiliki tentang wirausaha kriya sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan).
- c. Manfaat hasil belajar wirausaha kriya dalam kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan mengelola usaha kriya dan pembuatan produk usaha kriya dengan teknik *macrame*, *tapestry*, jahit perca/*patchwork*, bordir, rajut dan sulam, jahit tindas/*quilting*, batik dan sablon sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan).

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis, memperoleh pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan serta wawasan dalam melaksanakan penelitian mengenai pendapat mahasiswa tentang manfaat hasil belajar wirausaha kriya sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan) dan menjadi masukan bagi penulis dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
2. Mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil Angkatan 2003, memberikan motivasi pada mahasiswa agar memiliki jiwa *entrepreneur* sehingga mahasiswa siap menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan).
3. Dosen Mata Kuliah Wirausaha Kriya, penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran keberhasilan dari proses pelaksanaan kegiatan perkuliahan wirausaha kriya yang dapat dijadikan masukan untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya.

## **G. Asumsi**

Asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh penulis untuk dijadikan bahan pijakan dalam penelitian, seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1990: 127), anggapan dasar atau postulat adalah titik pemikiran yang kebenarannya diterima penyidik”.

Asumsi dasar dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hasil belajar wirausaha kriya akan tampak setelah mengalami proses belajar yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dari individu yang mengalaminya seperti pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1991: 3) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor”.
2. Kesiapan mahasiswa menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan) dapat diperoleh antara lain melalui kegiatan belajar wirausaha kriya yang didasari oleh kecakapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan). Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Moch. Surya (2001: 37), bahwa “Kesiapan adalah suatu kondisi yang didasari oleh kecakapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan”.
3. Seorang wirausahawan kriya tekstil (Kriyawan) harus memiliki pengetahuan tentang wirausaha, kemampuan dalam mengelola usaha kriya tekstil, keterampilan dibidang kriya tekstil dan memiliki kemampuan menggabungkan imajinasi dan pikiran kreatif untuk mengekspresikan diri dan tangguh dalam menguasai nilai moral. Uraian di atas sejalan dengan pendapat Ayi Olim (1994: 46) bahwa “Seseorang dikatakan siap harus memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan tentang bidang tertentu, memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri dan tangguh dalam menguasai nilai moral”.

4. Hasil belajar wirausaha kriya diharapkan mampu menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dengan berkarya dan menciptakan kreasi dan inovasi baru dalam bidang kriya tekstil. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Thoby Mutis (1998: 115) sebagai berikut :

*Entrepreneurship* atau kewirausahaan selalu tak terpisahkan dari kreatifitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreatifitas yang tinggi. Kreatifitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan.

#### **H. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan penulis untuk mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data penelitian, adapun rumusan pertanyaannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang manfaat hasil belajar wirausaha kriya dalam kemampuan kognitif meliputi : manfaat penguasaan pengetahuan wirausaha kriya, bentuk-bentuk usaha kriya, manajemen usaha kriya, produk usaha kriya dan teknik pembuatan produk kriya sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan)?
2. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang manfaat hasil belajar wirausaha kriya dalam kemampuan afektif meliputi : sikap percaya diri, kebiasaan, dan keinginan belajar untuk menambah pengetahuan yang dimiliki tentang wirausaha kriya sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan)?
3. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang manfaat hasil belajar wirausaha kriya dalam kemampuan psikomotor meliputi : manfaat penguasaan keterampilan mengelola usaha kriya dan pembuatan produk usaha kriya dengan teknik

*macrame, tapestry, jahit perca/patchwork, bordir, rajut dan sulam, jahit tindas/quilting, batik dan sablon sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil (kriyawan)?*

### **I. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan alat pengumpulan data menggunakan angket.

### **J. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan untuk mendapatkan data yang berasal dari responden. Lokasi dalam penelitian ini, yaitu kampus Institut Teknologi Bandung (ITB), yang terletak di Jln. Ganesha No. 10 Bandung. Alasan penulis memilih kampus tersebut sebagai lokasi penelitian, karena permasalahan yang akan diteliti terdapat di Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB dan mahasiswa sebagai responden penelitian dapat memenuhi kuota penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB Angkatan 2003, yang telah mengikuti perkuliahan wirausaha kriya.

